

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi kehidupan manusia, khususnya dalam kelompok sosial. Dengan kata lain, tidak akan ada suatu kelompok sosial tanpa adanya komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi anggota antar suatu kelompok sosial diperlukan suatu media yang disebut bahasa. Bahasa dapat digunakan manusia untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, kemauannya kepada orang lain.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Untuk dapat berinteraksi, manusia harus menggunakan bahasa. Di dunia ini ada bermacam-macam bahasa yang digunakan manusia untuk berinteraksi, antara lain bahasa negara, dan bahasa daerah, dan bahasa isyarat. Peranan bahasa dalam hidup bermasyarakat sangat penting karena tanpa bahasa orang tidak dapat hidup bermasyarakat. Dengan bahasa, orang dapat menyampaikan maksud atau perasaannya kepada orang lain. Bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan

bermasyarakat. Tidak ada satupun kegiatan manusia yang tidak menggunakan bahasa, termasuk dalam alam mimpi. Karena keterikatan dan keterkaitan bahasa itu dengan manusia, sedangkan dalam kehidupannya di dalam masyarakat kegiatan manusia itu tidak tetap dan selalu berubah, bahasa itu juga menjadi ikut berubah, tidak tetap, dan tidak statis. Karena itulah, bahasa disebut dinamis.¹ Tanpa bahasa orang tidak dapat menjalankan amanat kehidupannya dengan sempurna. Begitupun dengan orang bisu mereka dapat menjalankan amanat kehidupannya tetapi tidak dapat merasakannya karena keterbatasan yang dimilikinya sehingga tidak dapat menikmati kehidupan ini secara sempurna.²

Di dalam tindak bahasa peristiwa campur kode merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari. Apalagi bagi masyarakat dwibahasa. Mereka sering mencampurkan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain saat berkomunikasi. Mackey dan Firman dalam Chaer dan Agustina, berpendapat bahwa acampur kode merupakan penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.³ Campur kode sebagai salah satu fenomena bahasa sebagaimana disebutkan oleh Chaer sebagai berikut “kontak bahasa dapat menimbulkan berbagai fenomena kebahasaan, seperti bilinguisme, diglosia, alih kode, campur kode, interferensi, konvergensi, pergeseran bahasa, dan pemertahanan

¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2012), hlm. 53.

² Mansur Pateda, *Linguistik Sebuah Pengantar*, (Bandung: Penerbit Angkasa Bandung: 2011), hlm. 6.

³ Abdul Chaer & Leoni Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2010), hlm. 85.

bahasa”.⁴ Seseorang yang terlibat dengan penggunaan dua bahasa dan dua budaya disebut dwibahasawan yang menjadikan mereka tidak lepas dari penggunaan dua bahasa itu. Salah satu akibat dari kedwibahasaan adalah adanya tumpang tindih antara dua sistem bahasa yang dipakainya atau digunakannya. Unsur-unsur dari bahasa yang satu masuk pada bahasa yang lain atau disebut campur kode (linguistik). Di kalangan masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa, campur kode adalah hal yang biasa karena pembicara memiliki alasan kuat untuk melakukannya, mulai dari untuk mengakrabkan suasana, menghormati lawan bicara, hingga menyajikan humor untuk menghibur.⁵

Hal tersebut juga disampaikan dalam pernyataan berikut ini salah satu peristiwa kontak dalam bahasa adalah campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Campur kode terjadi karena faktor keinginan menjelaskan dan menafsirkan sesuatu yang disebabkan oleh keinginan penutur untuk menyampaikan bahasa yang dapat dipahami dengan baik.⁶

Kehidupan manusia membutuhkan proses dan jangkauan komunikasi yang luas, sehingga sangatlah mungkin para penutur memakai bahasa lebih dari satu. Apabila dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh seorang penutur dapat dikatakan bahwa orang tersebut

⁴ Abdul Chaer, *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2012), hlm. 84.

⁵ Abdul Chaer & Leoni Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2010), hlm. 85.

⁶ *Ibid.* Hlm. 85.

dalam keadaan beralih kode. Menurut Myres dan Scotton alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu ke kode bahasa yang lainnya,⁷ sedangkan campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, frasa, klausa, idiom, dan.⁸ Kondisi seperti itu pada saat ini banyak terjadi sebagaimana terjadi di Indonesia.

Selain perpindahan antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia, perpindahan bahasa bisa terjadi antara dua bahasa daerah atau bahasa nasional dengan bahasa internasional.⁹ Analisis hal tersebut sebagaimana pernah diteliti oleh Jazeri. Saat ini banyak mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di Indonesia. Seperti halnya mahasiswa Patani di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mahasiswa Patani pada awalnya tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia pada saat berada di Tulungagung harus menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Fenomena yang terjadi di lapangan mahasiswa Patani sering mencampurkan kode atau mencampurkan bahasa saat menggunakan bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Ibunya. Hal ini disebabkan oleh penguasaan bahasa Indonesia mahasiswa Patani Thailand belum lengkap akibatnya terjadilah campur kode dalam pemakaian bahasa Indonesia. Dalam interaksi sehari-hari, Mahasiswa Patani menggunakan

⁷ Piantari, Lian, dkk., *Alih Kode (Code-Switching) Pada Status Jejaring Sosial Facebook Mahasiswa, Daring*, (<http://alih-kode-code-switchingpada-status-jejaring-sosial-facebook-mahasiswa>), Diakses tanggal 23 Desember 2022, hlm. 13

⁸ Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia pustaka: 2008), hlm. 40.

⁹ Jazeri, M., *Sosiolinguistik: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tulungagung: Akademia Pustaka library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id: 2017), hlm. 43.

bahasa Indonesia untuk hal yang dimengerti, tetapi mereka menggunakan bahasa lain yang tidak dimengerti.

Mahasiswa Patani Selatan (Thailand) yang sedang kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2013 – 2019 berjumlah 183 orang yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Patani selatan (Thailand)
yang Kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

No.	Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa
1.	2013	20
2.	2014	53
3.	2015	30
4.	2016	26
5.	2017	30
6.	2018	18
7.	2019	9

Mahasiswa Patani saat ini yang sedang kuliah di Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Sekitar 53 orang yang masih aktif kuliah ada pun selebihnya sudah lulus dan pulang ke Negara asal (Thailand).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang campur kode dapat dinyatakan bahawa peristiwa campur kode tetap menarik untuk dilakukan. Hal tersebut sebagaimana diteliti oleh Holvida pada tahun 2011 dengan judul “Campur Kode Tuturan Siswa dan Guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Kampar Kiri Hilir Tahun Ajaran 2010/2011” FIKP Universitas Islam Riau. Penelitian membahas tentang apa sajakah jenis kata, frase, serta penyebab terjadinya campur kode dalam peristiwa campur kode yang dituturkan. Teori yang digunakan dari

Hasan Alwi (2003), dan Abdul Chaer (1994). Hasil penelitian yaitu jenis kata verba 9 kata, abjekva 2 kata, nomina 3 kata, pronomina 4 kata, numeralia 1 kata, interjeksi 1 kata, preposisi 2 kata, partikel 2 kata. Dalam bentuk frase hanya terdapat frasa eksosentrik yang berjumlah 6 frasa. Persamaan Helvida dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang campur kode perbedaannya pada objek penelitian.

Penelitian serupa diteliti oleh Ratin Akni Hotri tahun 2011 dengan judul “Campur Kode dalam Tuturan Siswa Kelas VII di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar” FIKP Universitas Islam Riau. Peneliti membahas tentang apa sajakah bahasa sumber yang digunakan dalam campur kode, kemudian jenis kata dan frase dalam campur kode. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian tersebut yaitu verba 8 kata, abjektif 4 kata, nomina 2 kata, pronomina 2 kata, numeralia 1 kata, adverbial 3 kata, interogatif 4 kata, demonstratif 2 kata, konjungsi 3 kata, dan kategori 1 kata. Persamaan penelitian Ratin Akni Hotri dengan penulis adalah sama-sama membahas dalam bidang sosiolinguistik campur kode. Perbedaan antara Ratin Akni Hotri dengan penelitian ini adalah Ratin Akni Hotri membahas apa sajakah bahasa sumber yang digunakan dalam campur kode, kemudian jenis kata dan frase, penyebab terjadinya campur kode, dan objek yang berbeda.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dwi Sulyanti pada tahun 2011 dengan judul “Campur Kode Tuturan Tokoh dalam Novel 17 Tahun Kaeya Leyla Imtichanah” FIKP Universitas Islam Riau. Penelitian

membahas tentang bentuk campur kode dalam tuturan dialog antar tokoh dari segi penyisipan kata, pengulangan kata, frase, ungkapan, dan bentuk campur kode yang paling banyak ditemui. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teori yang digunakan dari Abdul Chaer (1994), Nababan (1991), Mansur Pateda (1987), Sumarsono (2007), dan Hendry Guntur Taringan (1988). Hasil menunjukkan bahwa terdapat 121 penyisipan campur kode dengan rincian penyisipan unsur kata dari bahasa Indonesia 44 kata, bahasa Indonesia dialog Jakarta 4 data, bahasa Inggris 13 data, bahasa Arab 33 data, bahasa Jawa 21 data. Perbedaan penelitian milik Dwi Sulyanti dengan penelitian ini adalah Dwi Sulyanti membahas bentuk campur kode dalam tuturan dialog antar tokoh dari segi penyisipan kata, pengulangan kata, frase, ungkapan, dan bentuk campur kode yang paling banyak menemui sedangkan penulis membahas jenis kata dan frase, penyebab terjadinya campur kode dengan objek yang berbeda.

Dengan demikian penelitian campur kode masih menarik diteliti apalagi campur kode dilakukan oleh warga asing yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebagaimana diketahui Mahasiswa patani yang kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung belum mendapatkan bekal yang cukup dalam penggunaan bahasa Indonesia sehingga pada saat berbicara sering mencampurkan bahasa Indonesian dengan bahasa Ibunya Untuk mengetahui campur kode keluar yang dilakukan oleh mahasiswa Patani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam grup “Rumah Nusantara 2023”. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini berjudul “Campur Kode Keluar Percakapan Sehari-hari Mahasiswa Patani Thailand Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam Grup Rumah Nusantara 2023”.

B. Fokus penelitian dan Pertanyaan penelitian

Penelitian ini meneliti tentang campur kode keluar yang dilakukan oleh mahasiswa Patani Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian adalah.

Bagaimana campur kode keluar percakapan sehari-hari mahasiswa Patani Thailand Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam grup rumah nusantara 2023?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bentuk Campur kode keluar dalam pemakaian bahasa Indonesia yang dilakukan Mahasiswa Patani Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu.

Untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis campur kode keluar yang dilakukan mahasiswa Patani Thailand Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam grup rumah Nusantara 2023.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yakni memberikan gambaran secara jelas mengenai fenomena campur kode keluar percakapan sehari-hari oleh mahasiswa Patani Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam grup “Rumah Nusantara 2023”.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut.

a. Bagi Mahasiswa Patani

Dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang linguistik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian selanjutnya yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan serta pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan pengetahuan dan kemampuan linguistik mahasiswa Patani Thailand.

E. Penegasan Istilah

Terkait dengan judul penelitian ini, perlu adanya penegasan istilah-istilah agar pemahaman peneliti dapat dipahami. Penegasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Campur kode keluar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, yang pemakaiannya berupa kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya.¹⁰

b. Percakapan Sehari-hari

Menurut Antilan Purba percakapan adalah pertukaran pembicaraan yang diawali dan diinterpretasikan berdasarkan kaidah-kaidah dan norma-norma kerja sama percakapan yang

¹⁰ KBBI, E. K., (Jakarta: Balai Pustaka: 2003), hlm. 190.

dipahami secara intuisi dan dibutuhkan secara umum.¹¹ Percakapan sehari-hari adalah ragam bahasa yang digunakan pada suasana santai atau bahasa tidak resmi. Bahasa percakapan memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu bentuk kalimat yang lebih sederhana (susunan sintaksis dan logika bahasa yang tidak sempurna), kosakata yang digunakan adalah kosakata sehari-hari (tidak cenderung ke bidang tertentu), banyaknya penggunaan kata seru serta perangkat ekspresif lainnya, dan bahasa percakapan dapat menghasilkan ragam bahasa tersendiri seperti bahasa Indonesia.

- c. Mahasiswa Patani Thailand adalah mahasiswa Patani yang Kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- d. Grup “Rumah Nusantara 2023” adalah grup yang menggunakan aplikasi *messenger* yang beranggotakan 10 mahasiswa perempuan dari Patani Thailand yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan menghuni satu rumah kontrakan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan proposal skripsi agar dapat mudah dipahami dan sesuai dengan arah dan tujuan, serta tidak jadi salah

¹¹ Purba, Antilan, *Pragmatik Bahasa Indonesia*. (Medan: USU Press: 2002), hlm. 95

pahaman dalam penafsiran penulis dalam penelitian, penegasan operasional dari judul “ Campur kode keluar percakapan sehari-hari oleh mahasiswa Patani Thailand Universitas Islam negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di grup *messenger* yang beranggotakan 10 mahasiswa perempuan Patani Thailand yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Grup tersebut bernama “Rumah Nusantara 2023” yang difungsikan sebagai sarana komunikasi terkait kebutuhan rumah serta perizinan barang rumah seperti sepeda motor agar tidak terjadi kesalah pahaman.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini. Penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, pertayaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembelajaran

BAB II : Landasan teoriberisi tentang kajian Pustaka akan membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan pradigma penelitian

BAB III : Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian rangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pengecek keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian membahas mengenai hasil penelitian yang berupa data yang diperoleh dari lapangan

BAB V : Pembahasan membahas mengenai pembahasan tentang data dari bab sebelumnya.

BAB VI: Penutup berisi penutupan yang membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.